ARIAH
(Studi kasus Pada Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya)

Mahdi Arifin
Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya
Email: mahdi.arifin14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable *Service Quality*, Pengetahuan tentang Bank Syariah, Pengeluaran Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pada hasil penelitian ini minat menabung mahasiswa dipengaruhi oleh adanya *service quality* yang harus dimaksimalkan oleh bank untuk menarik minat calon nasabahnya, adanya edukasi mengenai bank Syariah agar pengetahuan terhadap bank Syariah menjadi daya tarik untuk menabung, dan pengeluaran mahasiswa mempengaruhi minat menabung.

Kata kunci: Minat menabung, service quality, pengetahuan tentang bank Syariah, pengeluaran mahasiswa

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the variable service quality, knowledge of Syariah Bank, student spending on interest in saving interests in Syariah banks. These research methods uses multiple linear regression. In the results of this study the motivation to saving are influenced by the presence of service quality that must be maximized by the bank to attract the prospective customers, education about Syariah Banks needed that the knowledge of Syariah Banks becomes an attraction for saving, and student expenditure affects the interest in saving.

Keywords: Savings interest, service quality, knowledge of Islamic banks, student expenses

---

A. PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan al-hadis. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam, namun bank Syariah masih saja kalah jauh dengan bank konvensional. Pernyataan ini bisa dilihat dari market share atau pangsa pasar perbankan Syariah di Indonesia hingga saat ini masih dikisaran 5% (http://infobanknews.com diakses tanggal 19 Februari 2018). Dan pada saat ini Indonesia jauh tertinggal oleh negara tetangga Malaysia yang market share perbankan Syariah sudah mencapai 40-50% (https://finance.detik.com diakses tanggal 19 Februari 2018).

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat memilih menabung di bank konvensional dikarenakan tergiur oleh suku bunga yang ditawarkan oleh bank dan konvensional. Namun pada saat ini bunga bank menjadi perdebatan para ulama. Fatwa MUI pada tanggal 24 januari 2004 yang mengatakan bahwa bunga bank termasuk dalam katagori riba dan haram hukumnya (mui.or.id diakses pada tanggal 19 Februri 2018). Pertumbuhan Bank Syariah di Negara Islam berdampak sampai ke Indonesia. Perkembangan bank Syariah pada era reformasi pada saat disetujuinya undang-undang No. 10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut sudah diatur dengan detail landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memerikan arahan untuk bank konvensional untuk membuat cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total untuk menjadi bank Syariah.

Jumlah bank yang menggunakan prinsip Syariah disetiap kegiatan usahanya pada tahun 2015 semakin bertambah. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang sebelumnya sejak tahun 2011-2013 stagnan di 11 jumlah bank umum Syariah menjadi 12 bank umum Syariah pada tahun 2014-2015, sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) berkurang dari tahun ke tahun dan tahun terakhir laporannya sebanyak 22 jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS. Penurunan UUS ini

dikarenakan ditutupnya UUS HSBC sebagai bagian dari konsolidasi global bank induknya. Dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah semakin bertambah dari tahun ke tahun dari angka 155 pada tahun 2011 menjadi 161 pada tahun 2015.

Tabel 1.1

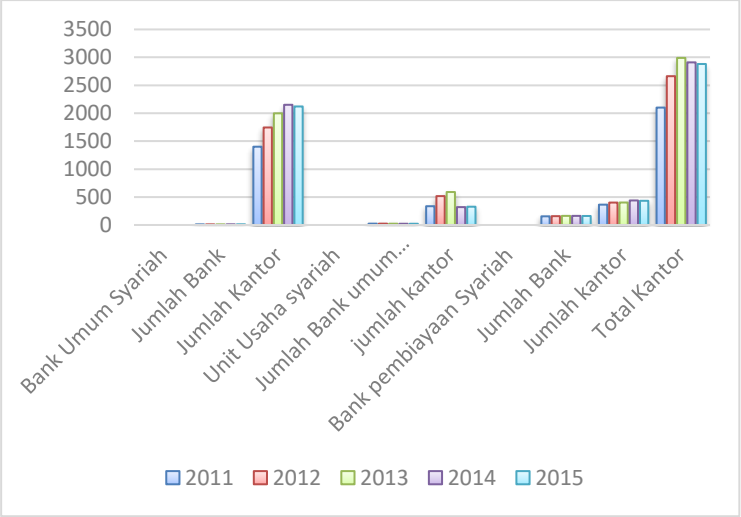

Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

Pada bulan Juni tahun 2015, industry perbankan Syariah mempunyai jaringan sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan jumlah kantor mencapai 2.121, 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 327 kantornya, 161 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan 433 jumlah kantornya, dengan total kantor mencapai 2.881 yang sudah tersebar di hamper seluruh Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang bermacam-macam agama, seperti islam, Kristen, katolik, hindu, budha, khonghucu dan beragam lainnya. Berikut dafta agama yang dianut oleh penduduk di Indonesia:

Tabel 1.1 Agama Seluruh Penduduk Indonesia Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010

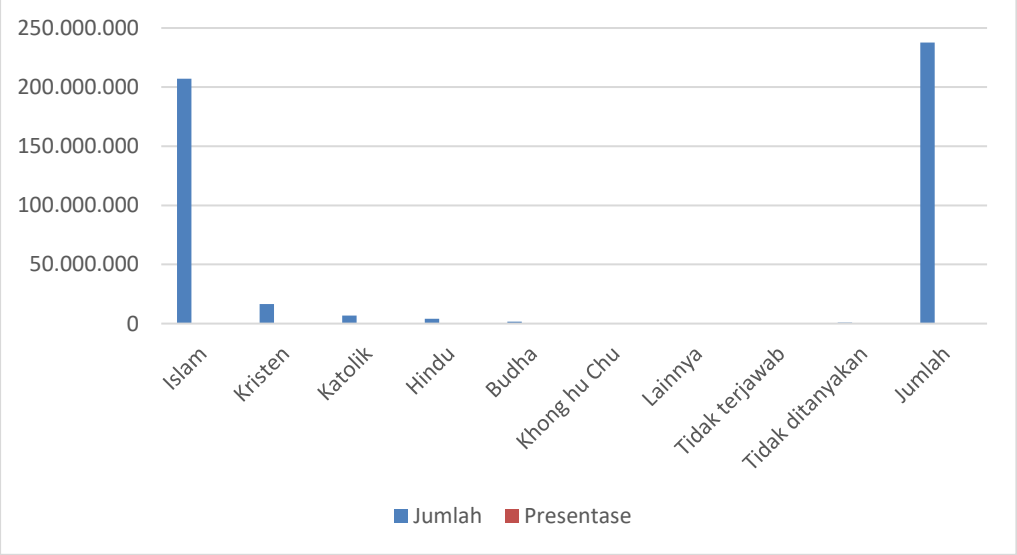

Sumber: BPS, 2010

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan mengadakan penelitian mengenai persepsi konsumen dengan mengangkat judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Memilih Menabung Di Bank Syariah Malang (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Ekonomi Islam Angkatan 2015 Univesrsitas Brawijaya Malang). Pemilihan progam studi ekonomi islam Angkatan 2015 dalam studi kasus ini dikarenakan Angkatan 2015 progam studi ekonomi islam ini dikarenakan sudah menempuh mata kuliah Manajemen Bank Islam, yang dimana mahasiswa pada Angkatan tersebut setidaknya mempunya ilmu pengetahuan mengenai perbankan Syariah.

Rumusan Masalah

Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah faktor pertimbangan service quality, pengetahuan tentang bank syariah, dan pengeluaran mahasiswa sebagai penentu dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelusin, yaitu:

Mengetahui faktor service quality, pengetahuan tentang bank syariah, dan pengeluaran mahasiswa sebagai penentu dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat agar mahasiswa yang telah mempelajari teori mengenai perbankan Syariah yang dimana mahasiswa dapat menerapkan teori yang didapat untuk di aplikasikan langsung. Selain itu agar dapat menjadi masukan kepada Bank dalam upaya meningkatkan kinerja operasional dan pelayanan ke nasabah agar lebih baik dan akan menjadi pengaruh pengambilan keputusan mahasiswa untuk menabung di bank Syariah kedepannya.

B. Kajian Pustaka

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No.21 tahun 2008, disebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Menurut Muhammad (2004) bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-qur'an dan al-hadis. Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional, bank konvensional terdiri atas bank umum konvensional dan bank pengkreditar rakyat. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara syariah sesaui dengan anjaran agama islam yang terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sejarah Munculnya Bank Syariah

Kemunculan Bank Syariah pertama kali di Mesir di tahun 1963. Ahmad El Najjar, perintis usaha ini, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis Profit Sharing (pembagian laba). Empat tahun kemudia di Mesir berdiri 9 bank dengan konsep yang sama, tidak memungut maupun menerima bung dan menginvestasikan sebagai besar uang penabung pada usaha perdagangan dan industri dalam bentuk partneship lalu membagi keuntungannya dengan para penabung (Abu Muhammad 2009).

Barulah diawal 1970-an bermunculan bank-bank lain dalam skala yang lebih besar. Tahun 1972, di Mesir berdiri Nasir Social Bank yang menggumumkan diri sebagai bank komersil bebas

bunga, meski tak mencantumkan rujukan kepada agama apapun dalam akta pendiriannya. Akhir 1973, beridiri Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, Saudi Arabia, yang disponsori oleh Negara-negara anggota OKI (organisasi Konfrensi Islam). IDB menyediakan jasa keuangan berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara anggotanya dan secara eksplisit menyatakan diri berdasarkan pada syariah islam.

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Berikut perbedaan antara bagi hasil dengan bunga yang dapat dilihat di table 2.1 sebagai berikut (Rivai, 2007)

Tabel 2.1 Perbedaan Antara Bunga Dan Bagi Hasil

Parameter	Bank Konvensional	Bank Syariah
Landasan hokum	UU Perbankan	UU Perbankan dan Landasan Syariah
Return	Bunga, komisi/fee	Bagi hasil, margin pendapatan
sewa, komisi/fee		
Hubungan nasabah	Dengan	Debitur-kreditur
Fungsi dan Kegiatan		
Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, jasa keuangan	Intermediasi,
investasi, investor, sosial, jasa keuangan		
Prinsip Dasar Operasi	Tidak	
Maysir	Anti	Riba
Prioritas pelayanan	-	Bebas
	Uang sebagai komoditi	
	Bunga	-
	Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi	
	Bagi hasil, jual beli sewa	
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan public
Bentuk Usaha	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial,bank pembangunan, bank universal atau multi-purpose
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (creditworthiness dan collateral)	Lebih hati-hati partisipasi dalam risiko
Sumber likuiditas jangka pendek	Terbatas debitur-kreditur	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar uang, bank sentral	Terbatas
Prinsip Usaha	Komersial dan non komersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Pengelolaan dana	Aktiva ke pasiva	Pasiva ke aktiva
Lembaga penyelesai sengketa	Pengadilan, arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Risiko investasi	Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank Kemungkinan terjadi negative	Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran Tidak mungkin

Parameter	Bank Konvensional	Bank Syariah
	spread	terjadi negative spread
Monitoring Pembiayaan	Terbatas pada administrasi	Memungkinkan bank ikut dalam manajemen nasabah
Struktur organisasi pengawas	Dewan Komisaris	Dewan komisaris, dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional

Sumber: Jurnal Rivai (2007)

Service Quality

Menurut Fitzmons dan Mona yang mengemukakn lima dimensi pelayanan tersebut meliputi:

1) *Reability*, menunjukkan kemampuan pelayanan yang diharapkan secara bebas dan akurat.
2) *Responsiveness*, keinginan untuk menolong langganan dan memberi pelayanan dengan cepat.
3) *Assurance*, menyangkut pengetahuan dan keramahan pegawai serta kemampuannya untuk menimbulkan kepercayaan langganan,
4) *Empathy*, berupa perhatian terhadap langganan yang meliputi pendekatan, penciptan rasa aman dan berusaha memahami keperluan langganan.
5) *Tangibles*, meliputi penampilan fisik, perlengkapan, tenaga dan sarana komunikasi.

Pengeluaran Mahasiswa

Menurut Badan Pusat Statisik (2006) mengatakan bahwa pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan. Sedangkan menurut Antari (2008), konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi dapat dijabarkan lebih luas lagi, yaitu barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Yang dimaksud dalam barang dan jasa adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen, barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali.

Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan suatu nilai yang dibelanjakan oleh mahasiswa untuk membeli jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Maka dari itu pendapatan atau uang saku mahasiswa akan dialokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutahan makanan dan non makanan tersebut

Minat Menabung

Minat adalah kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu (poerwadaminta 2006:43). Minat juga dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh agama Islam, dikarenakan dengan menabung berarti seseorang muslim telah mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa depan dan untuk menghadapi hal hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik (Muhammad Syafii 2001). Ayat yanng menyatakan hal tersebut berada pada surat An nisa ayat 9

Terjemahnya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Menurut penjelasan diatas dapat diartikan bahwa minat menabung merupakan suatu ketertarikan seorang nasabah untuk menabung tanpa ada paksaan sama sekali. Teori minat menabung dalam penelitian ini menggunakan teori Life Cycle Hypothesis.

Teori Life Cycle Hypothesis adalah Individu merencanakan perilaku konsumsi mereka untuk jangka panjang dengan tujuan mengalokasikan konsumsi mereka dengan cara terbaik yang mungkin selama masa hidup mereka. Teori ini dikemukakan oleh Ando, Brumberg dan Modigliani

(Firdayetti, 2011). Pendekatan Life Cycle Hypothesis mengharuskan setiap orang untuk memiliki perencanaan lebih detail untuk kehidupan mereka, kehidupan yang diawali dari umur 0 tahun sampai dengan 63 tahun, sesuai umur Nabi Muhammad agar digunakan secara maximal. Maka diperlukanlah perencanaan kehidupan yang dimulai saat umur 0-15 tahun yang ditanggung oleh orang tuanya, setelah itu pada usia produktif 15-45 tahun merupakan perencanaan individu. Pada usia sekolah semua kebutuhannya akan dipenuhi orang tua sampai usia 15 tahun atau sampai pada masa selesainya sekolah. Selanjutnya pada usia produktif agar digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, dan harus mempunya perencanaan keuangan atau menabung.

Hipotesis

H1: Pertimbangan Service Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah
H2: Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah.
H3: Pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank Syariah.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini diorientasikan agar dapat mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Brawijaya untuk menabung di bank Syariah. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya angkatan 2015 yang dimana sudah mempelajari tentang perbankan Syariah yang di anggap mempunyai pengetahuan lebih banyak mengenai bank Syariah dan diharapkan memberi respon positif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya di Jl. MT Harionono, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65300.

Subyek Penelitian, Populasi dan Sempel

Didalam penelitian untuk mempermudah melakukan penelitian maka penulis menggunakan sbyek penelitian populasi dan sampel.

Subyek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto (1989) memberi Batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dari kedua Batasan diatas, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah suatu individu atau banyak orang yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Islam angkatang 2015 di Universitas Brawijaya Malang. Hal ini dapat membantu penulis dalam membantu penulis dalam mengetahui minat mahasiswa untuk menabung di bank Syariah.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) yang mengartikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Ekonomi Islam di Universitas Brawijaya. Jumlah mahasiswa Ilmu Ekonomi 536 mahasiswa.

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Yang dipelajari dari sampel

tersebut, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Rumus yang digunakan dalam sampel ini menggunakan rumus Slovin (Sevila et.al.,1960) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
E = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{536}{1 + 536.0{,}1}$$

$$n = 99{,}87$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa, untuk mewakili jumlah populasi dan akurasi data yang di dapat. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana pengambilan sampel menggunakan sampling purposive, sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan mahasiswa Ekonomi islam Universitas Brawijaya Malang yang sudah menempuh matakuliah manajemen bank Islam dan mempunyai rekening bank.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operaasional Variabel dan Indikatornya

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Ukur Variabel
1	Keputusan Menabung di bank Syariah (Y)	Kesediaan mahasiswa untuk menabung di bank Syariah	1. berkemungkinan akan menabung di bank syariah dalam kurun waktu 1 tahun ke depan 2. akan menabung di bank syariah jika letak ATM bank syariah mudah ditemui 3. berkomitmen untuk menyisihkan uang saku saya untuk menabung di bank syariah 4. akan menabung jika letak bank syariah terjangkau	Ordinal
2	Pertimbangan Service quality (X1)	Merupakan kegiatan untuk melayani nasabah	1. Keterwujudan (*tangible*) 2. Kehandalan (*reliability*) 3. Jaminan (*assurance*) 4. Daya tanggap (*responsiveness*) 5. Empathy	Ordinal
3	Pengetahuan tentang Bank Syariah (X2)	Tingkat pemahan tentang bank syariah	1. Mengetahui bank syariah . 2. Memahami produk bank syariah. 3. Mengetahui system bagi hasil di bank Syariah. 4. Menyetujui sistem bagi hasil dibandingkan bunga bank. 5. Mengetahui perbandingan antara bank syariah dengan bank konvensional 6. Memahami akad pada bank Syariah	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Ukur Variabel
4	Pengeluaran konsumsi Mahasiswa	Tingkat Pengeluaran mahasiswa setiap bulannya	Rupiah	Nominal

Sumber: Penulis, 2018

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu data primer dan data skunder

1. Data Primer
   Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian akan diolah peneliti.
   Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data prime dengan menggunakan kuisioner yang diberikan ke mahasiswa ekonomi islam dan menanyakan jumlah populasi di pihak akademi Universitas Brawijaya.
2. Data Sekunder
   Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder disini diperoleh oleh peneliti dari buku, kepustakaan dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, :224)

Dalam pelaksanaan penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data metode angket (questionere)

Kuesioner atau metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2009). Instrument dalam penelitian ini bersifat terbuka tertutup. Pertanyaan terbuka adalah jika jawaban tidak disediakan, sedangkan pertanyaan tertutup adalah jika alternatif jawaban sudah disediakan. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, karena alternative jawaban sudah disediakan.

Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang sering digunakan dalam kuisiner, dan skala yang paling sering digunakan dalam riset berupa survei. Saat menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata antara lain (Sugiyono):

A. Sangat Setuju
B. Setuju
C. Ragu-ragu
D. Tidak Setuju
E. Sangat Tidak Setuju

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk tujuan penelitian pertama dan kedua menggunakan analisis statistic deskriptif sedangkan tujuan penelitian ketiga menggunakan analisi regresi linier berganda.

Method of Successive Internal (MSI)

Method of Successive Internal (MSI) merupakan suatu metode untuk mentransformasikan dari skala ordinal menjadi interval. Tata cara kerja yang dilakukan untuk merubah data dengan skala ordinal menjadi skala interval adalah sebagai berikut (Harun, 1994):

Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Fungsi dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya yaitu agar data yang diperoleh bisa relevan/sesaui dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut (Azwar:2000). Uji validitas suatu item instrument diketahui dengan membandingkan signifikansi koefisien korelasi product momen pearson dengan siginifikan 5% (Arikunto:2013). Rumus koefisien korelasi tersebut adalah

$$rxy = N\sum XY-(X)(Y)\ \sqrt{N\sum x\ 2-\sum X2N\sum Y2-\sum Y2}$$

rxy = koefisien korelasi product moment
n = banyaknya responden
∑ X = total skor ya berbelahan ganjil
∑ Y = total skor ya berbelahan genap
XY = total skor hasil kali belahan ganjil dan genap

Jika hasil signifikansi koefisien korelasi produt momen pearson lebih kecil dari 5% maka dinyatakan valid, dan jika sebaliknya maka dapat dinyatakan tidak valid. Kegunaan dari uji reliabilitas data merupakan agar mengetahui atau menunjukkan keajekan suatu tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu dan kesempetan yang berbeda. Tinggi rendahnya realibilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan adalah Alpha Cronbach (Simamora, 2002:), rumusnya adalah:

$$\alpha = \frac{k_r}{1+(k-1)r}$$

α= coefficient cronbach alpha
r = rata-rata matriks korelasi
k = jumlah variabel manifest (pertanyaan)

Jika nilai alpha minimal 0,60 maka kuesioner dapat dikatakan memenuhi, sedangkan jika nilai alpha lebih kecil dari 0,60 maka kuesioner tidak memenuhi konsep reliabilitas sehingga pernyataan tidak dapat dijadikan sebagai alat ukur penelitian (ghozali: 2005). Jika dari beberpa variabel bebas ada yang berskla nominal atau ordinal, maka variabel tersebut tidak akan sesuai jika dimasukkan dalam logit, karena angka-angka yang digunakan untuk menyatakan tingkatan tersebut hanya sebagai identifikasi dan tidak mempunyai nilai numerik dalam situasi seperti ini diperlukan variabel dummy. Untuk variabel bebas dengan skala nominal atau ordinal dengan k katagori, akan diperlukan sebanyak k-1 variabel dummy.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

A. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal

2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

B. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

(1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

(2) titik-titik data menyebar diatas dibawah atau disekitar angka 0

(3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memerikasa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Y’ = a + b1X1+ b2X2+…..+ bnXn

Y’ = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi X = nilai variable dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah service quality, Pengetahuan tentang bank Syariah, pengeluaran mahasiswa. Sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Menabung. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution). Adapun bentuk persamaannya yaitu : Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3 + e

Y = Minat Menabung

a = Konstanta

b1 = Koefisien Service Quality

b2 = Koefisien Pengetahuan Tentang Bank Syariah

b3 = Koefisien Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

X1 = Variabel Service Quality

X2 = Variabel Pengetahuan tentang Bank Syariah

X3 = Variabel Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

e = Standart Eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

Uji Hepotesa

A. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan kriteria :

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

B. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada sebagian mahasiswa yang berjumlah 100 responden, maka dapat diperoleh gambaran karakteristik responden berdasarkan usia responden dan jenis kelamin responden. Gambaran karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut : Mahasiswa Ekonomi Islam universitas Brawijaya

Gambaran Variabel Yang Diteliti

A. Distribusi Frekuensi Variabel *Service Quality* (X1)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Service Quality (X1)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	42	42.00	48	48.00	8	8.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.30
X1.2	24	24.00	62	62.00	11	11.00	3	3.00	0	0.00	100	100	4.07
X1.3	20	20.00	61	61.00	16	16.00	3	3.00	0	0.00	100	100	3.98
X1.4	20	20.00	65	65.00	9	9.00	5	5.00	1	1.00	100	100	3.98
X1.5	37	37.00	47	47.00	13	13.00	1	1.00	2	2.00	100	100	4.16
													4.10

Sumber : Data primer diolah

1. X1.1, keterwujudan (*tangible*) dalam table diatas menggambarkan bahwa *tangile* atau bisa disebut keterwujudan mendapatkan nilai rata-rata 4.30 yang dimana nilai tersebut cukup baik
2. X1.2, kehandalan (*reliability*) menurut tabel diatas menggambarkan bahwa *reliability* atau biasa disebut kehandalan mendapatkan nilai rata-rata 4.07 yang dimana nilai tersebut cukup baik meskipun lebih rendah sedikit dibandingkan tangible
3. X1.3, jaminan (*assurance*) menurut tabel diatas menggambarkan bahwa *assurance* atau bisa disebut jaminan mendapatkan nilai 3.98 yang dimana nilai tersebut dapat dikatakan cukup baik meskipun dalam tabel diatas merupakan nilai terendah dari responden.
4. X1.4, daya tanggap (*responsiveness*) tabel diatas menggambarkan bahwa *responsiveness* atau bisa disebut jaminan mendapatkan nilai 3.98 yang dimana nilai tersebut dapat dikatakan cukup baik meskipun dalam tabel diatas merupakan nilai terendah dari responden.
5. X1.5, empathy menurut tabel diatas menggambarkan bahwa Empathy ini mendapatan nilai 4.16 yang dimana nilai tersebut bisa dikatakan cukup baik.

B. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Bank Syariah (X2)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Bank Syariah (X2)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	22	22.00	64	64.00	12	12.00	2	2.00	0	0.00	100	100	4.06
X2.2	6	6.00	67	67.00	17	17.00	10	10.00	0	0.00	100	100	3.69
X2.3	44	44.00	44	44.00	9	9.00	0	0.00	3	3.00	100	100	4.26
X2.4	42	42.00	49	49.00	5	5.00	3	3.00	1	1.00	100	100	4.28
													4.07

Sumber : Data primer diolah

1. Pengetahuan mengenai bank syariah, dalam tabel diatas nilai rata-rata pada X2.1 adalah 4.06 yang dimana dapat dinilai cukup baik.
2. Pemahaman produk Bank Syariah, dalam tabel diatas menggambarkan bahwa X2.2 mendapatkan nilai rata-rata mencapai 3.69 yang dimana dapat dinilai cukup baik meskipun nilai tersebut merupakan nilai terendah pada tabel tersebut.
3. Pengetahuan sistem bagi hasil, dalam tabel diatas menggambarkan bahwa X2.3 mendapatkan nilai rata-rata mencapai 4.26 yang dimana dapat dinilai cukup baik.
4. Menyetujui sistem bagi hasil dibandingkan bunga bank, dalam tabel diatas menggambarkan bahwa nilai rata-rata pada tabel X2.4 mencapai 4.28 yang dimana dapat dinilai cukup baik.

C. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung (Y)

Dalam variabel Minat Menabung terdapat mpat item pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 4.2.3 :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Bank Syariah (Y)

Item	5		4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
Y1	28	28.00	56	56.00	6	6.00	9	9.00	1	1.00	100	100	4.01
Y2	25	25.00	48	48.00	11	11.00	14	14.00	2	2.00	100	100	3.80
Y3	32	32.00	46	46.00	9	9.00	11	11.00	2	2.00	100	100	3.95
Y4	28	28.00	62	62.00	7	7.00	2	2.00	1	1.00	100	100	4.14
Y5	26	26.00	62	62.00	9	9.00	3	3.00	0	0.00	100	100	4.11
Y6	33	33.00	60	60.00	5	5.00	1	1.00	1	1.00	100	100	4.23
													4.04

Sumber: Data primer diolah

1. Y1, menabung di bank syariah, dalam tabel diatas menggambarkan bahwa minat responden untuk menabung di bank syariah mencapai rata-rata nilai 4.01
2. Y2, bersedia menyisikan uang saku untuk membuka rekening di bank syariah, dalam tabel diatas menggambarkan bahwa responden berseda menyisikan uang sakunya untuk menabung di bank syariah mencapai nilai rata-rata 3,80.
3. Y3, bersedia menyisihkan uang saku untuk menabung di bank syariah setiap bulannya, pada tabel diatas menggambarkan bahwa nilai rata-rata 3.95.
4. Y4, akan menabung jika bagi hasil besar, dalam tabel diatas menggambarkan rata-rata responden mencapai nilai 4.14.
5. Y5, lokasi bank syariah dekat, dalam tabel diatas menggambarkan rata-rata responden mencapai nilai 4.11
6. Y6, akses ATM bank syariah yang tersebar luas, dalam tabel diatas menggambarkan rata-rata responden mencapai nilai 4.23

Uji Instrumen Penelitian

Kuisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Uji Validitas

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H_0 : r = 0, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

H_1 : r ≠ 0, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 20.0 dengan mengggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.846	0.000	0.3	Valid
X1.2	0.788	0.000	0.3	Valid
X1.3	0.803	0.000	0.3	Valid
X1.4	0.708	0.000	0.3	Valid
X1.5	0.761	0.000	0.3	Valid
X1.6	0.770	0.000	0.3	Valid
X1.7	0.731	0.000	0.3	Valid
X1.8	0.734	0.000	0.3	Valid
X1.9	0.390	0.000	0.3	Valid
X1.10	0.556	0.000	0.3	Valid
X1.11	0.621	0.000	0.3	Valid
X1.12	0.589	0.000	0.3	Valid
X1.13	0.711	0.000	0.3	Valid
X1.14	0.779	0.000	0.3	Valid
X1.15	0.735	0.000	0.3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 (α = 0.05) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian

Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	*Service Quality* (X1)	0,836	Reliabel
2	Pengetahuan Bank Syariah (X2)	0,713	Reliabel
3	Minat Menabung (Y)	0,666	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :
H_0 : residual tersebar normal
H_1 : residual tidak tersebar normal
Jika nilai **sig.** (*p-value*) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35444506
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.077
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.121 (dapat dilihat pada Tabel 4.6) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.637	1.570
X2	0.611	1.636
X3	0.877	1.140

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk *Service Quality* adalah 0.637
- Tolerance untuk Pengetahuan Bank Syariah adalah 0.611
- Tolerance untuk pengeluaran adalah 0.877

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk *Service Quality* adalah 1,570
- VIF untuk Pengetahuan Bank Syariah adalah 1,636
- VIF untuk Pengeluaran adalah 1,140

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaaan

nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:
H_0 : ragam sisaan homogen
H_1 : ragam sisaan tidak homogen
Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.2

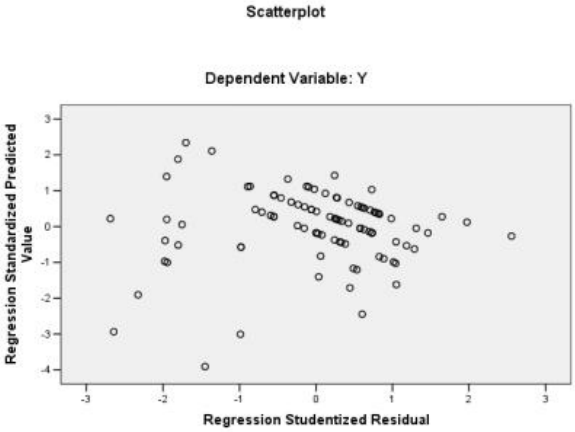

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisistas
Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Service Quality* (X_1), Pengetahuan Bank Syariah (X_2), dan Pengeluaran (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y).

Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Y	(Constant)	3.074	1.135		2.710	0.008
	X1	0.211	0.060	0.282	3.495	0.001
	X2	0.331	0.054	0.504	6.117	0.000
	X3	0.386	0.173	0.153	2.232	0.028
R :		0.776				
R Square :		0.602				
Adjusted R Square :		0.590				
F hitung :		48.449			F tabel :	2.699
Sig. F :		0.000			t Tabel :	1.985

Sumber: Data primer diolah

Model regresi yang digunakan adalah *standardized regression*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam *standardized regression*, ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

$\mathbf{Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$

$Y = 0{,}282\ X_1 + 0{,}504\ X_2 + 0{,}153\ X_3$

(3,495) (6,117) (2.232)

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- b1 =8 0,282, artinya Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,282 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (*Service Quality*). Jadi apabila *Service Quality* mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,282 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- b2 = 0,504, artinya Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,504 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Pengetahuan Bank Syariah), Jadi apabila Pengetahuan Bank Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,504 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- b3 = 0,153, artinya Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,153 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_3 (Pengeluaran), Jadi apabila Pengeluaran mengalami peningkatan 1 satuan, maka Minat Menabung akan meningkat sebesar 0,153 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (*Service Quality* (X1), Pengetahuan Bank Syariah (X2), dan Pengeluaran (X_3) terhadap variabel terikat (Minat Menabung) digunakan nilai R^2, nilai R^2 Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.8 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,590. Artinya bahwa 59,0% variabel Minat Menabung akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Service Quality*(X_1), Pengetahuan Bank Syariah (X2), dan Pengeluaran (X3). Sedangkan sisanya 41% variabel Minat Menabung akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu *Service Quality* dan Pengetahuan Bank Syariah dengan variabel Minat Menabung, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.776, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Service Quality* (X_1) dan Pengetahuan Bank Syariah (X2) dengan Minat Menabung termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Hipotesis I (F test / Serempak)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signfikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai F hitung sebesar 48,449. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 96) adalah sebesar 2,699. Karena F hitung > F tabel yaitu 48,449 > 2,699 atau nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Minat Menabung) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (*Service Quality* (X_1), Pengetahuan Bank Syariah (X2), dan Pengeluaran (X3)).

Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung

> t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diteima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (*Service Quality*) dengan Y (Minat Menabung) menunjukkan t hitung = 3,495. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 96) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 3,495 > 1,985 atau nilai sig t (0,001) < α = 0.05 maka pengaruh X_1 (*Service Quality*) terhadap Minat Menabung adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Menabung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Service Quality* atau dengan meningkatkan *Service Quality* maka Minat Menabung akan mengalami peningkatan secara nyata.
- t test antara X_2 (Pengetahuan Bank Syariah) dengan Y (Minat Menabung) menunjukkan t hitung = 6,117. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 96) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 6,117 > 1,985 atau nilai sig t (0,000) < α = 0.05 maka pengaruh X_2 (Pengetahuan Bank Syariah) terhadap Minat Menabung adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Menabung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pengetahuan Bank Syariah atau dengan meningkatkan Pengetahuan Bank Syariah maka Minat Menabung akan mengalami peningkatan secara nyata.
- t test antara X_3 (Pengeluaran) dengan Y (Minat Menabung) menunjukkan t hitung = 6,117. Sedangkan t tabel (α = 0.05 ; db residual = 96) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 6,117 > 1,985 atau nilai sig t (0,000) < α = 0.05 maka pengaruh X_3 (Pengeluaran) terhadap Minat Menabung adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Menabung dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Pengeluaran atau dengan meningkatkan Pengeluaran maka Minat Menabung akan mengalami peningkatan secara nyata.

Pembahasan

Pengaruh *Service Quality* (X_1) terhadap Minat Menabung (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,495 dengan sig. t sebesar 0,001 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel *Service Quality* memiliki pengaruh terhadap Minat Menabung. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Service Quality* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung.

Pengaruh Pengetahuan tentang Bank Syariah (X2) terhadap Minat Menabung (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,117 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel Pengetahuan tentang Bank Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Pengetahuan tentang Bank Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung.

Pengaruh Pengeluaran (X3) terhadap Minat Menabung (Y)

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,232 dengan t tabel sebesar 1,985 sehingga variabel Pengeluaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung. Jika dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,028 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu 0,028 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Pengeluaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Menabung.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Minat Menabung. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel

Service Quality (X1), Pengetahuan Bank Syariah (X2), dan Pengeluaran (X3) terhadap variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas (*Service Quality* (X1) terhadap variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y) dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat variabel *Service Quality* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Service Quality berpengaruh signifikan dikarenakan adanya reability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangibles yang merupakan satu kesatuan dari service quality yang dinilai oleh nasabah dalam pengambilan keputusan untuk menanbung di bank syariah atau tidak.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas Pengetahuan Bank Syariah (X2) terhadap variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y) dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat variabel Pengetahuan Bank Syariah yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah disini juga memberikan peran besar dalam pengambilan keputusan untuk menabung dikarenakan semakin tinggi atau luasnya wawasan nasabah atau calon konsumen tersebut dalam memahami objek yang akan di beli maka daya tarik untuk membeli akan semakin kuat., maka dari itu pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas Pengeluaran (X3) terhadap variabel terikat yaitu Minat Menabung (Y) dilakukan dengan pengujian t-test. Berdasarkan pada hasil uji didapatkan bahwa terdapat variabel Pengeluaran yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Pengeluaran berpengaruh signifikan dikarenakan jika pengeluaran dan penghasilan tersebut terdapat selisih maka ada kemungkinan di setiap bulannya mahasiswa dapat menabung di bank syariah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap Pengetahuan Bank Syariah, karena variabel Pengetahuan Bank Syariah mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Minat Menabung, diantaranya yaitu dengan memberikan edukasi ke kampus dan masyarakat secara luas sehingga Minat Menabung akan meningkat. Edukasi bisa di gunakan dengan cara kunjungan ke kampus, media iklan televisi, radio, dll
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Minat Menabung diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al- Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Indonesia, Surabaya: Karya Agung 2006.

Agus Widarjono. 2010. Analisis Statistika Multivariat Terapan. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2000. Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dendawijaya, Lukman. 2005 *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Djalli.2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Fandy, Tjiptono. 2004. Manajemen Jasa, Edisi Pertama, Yogyakarta, Andi Offset.

Fitzsimmon, James A., Fitzsimmon, Mona J. (2006) "*Service Management Operation, strategy, and information technology".* McGraw Hill.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Kotler, Philip 2005. Manajemen Pemasaran. Jilid 1 dan 2 Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia.
Lucas,D.B.& Britt,S.H.1950.*Advertising* Psycology and Research, New York: McGraw-Hill.
Muhammad. 2000. Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Muhammad.2000. Bank Syariah dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmumu.
Moenir, 2006, Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
Nabhan, Faqih. 2008. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
Perwaatmadja, Karmen A dan Muhammad Syafi"I Antonio. Apa dan Bagaimana Bank Islam. Yogyakarta: Pt Dana inakti Primayasa, 1999.
Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta
Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*.Yogyakarta: Ekonisia,
Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
Suherman Rosyidi.2011. *Pengantar Teori Mikro*. Jakarta: Rajawali Press Suwikyo,
Wirdyaningsih, 2005. Bank dan Asuransi Islam di Indonesia. Jakarta: Prenada.

B. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
Undang-undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan

C. Jurnal

Adawiyah, Wiwiek Radiatul. 2010. Pertimbangan, Pengetahuan dan Sikap Konsumen Individu terhadap Bank Syariah, Vol 11 no 2.
Asis, Fitri Cahyani. 2003. Pengaruh Persepsi Bunga Bank Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Pada Bank BNI Syariah Di Kota Semarang, Hal. 1-8.
Fathurrahman, Ayif, dkk. 2018. Analisis Faktor-Faktor Preferensi Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Vol 1 no 1 dan 2.
Firman, Yulianto K. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran Terhadap Pertimbangan Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Di Kota Medan, Vol 13 no 4.
Ghozali, Maski. 2010. Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang. Vol 4 no 1.
Nisak, Arifatun, dkk. 2013. Pengaruh Kelompok Acuan dan Pengetahuan Jurusan Ilmu Administrasi tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah. Semarang Jurnal Ilmu Administrasi. Vol. 01, No. 01, hlm 44-50.
Nurul, Qomariah. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember), Vol 10 no 1.
Rivai, Harif Amali, dkk. (2007. Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen dalam Memilih Jasa Perbankan : Bank Syariah vs Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 no 14.*

D. Internet

https://www.finance.detik.com/moneter/3211676/ojk-market-share-perbankan-syariah-malaysia-50-indonesia-baru-5. Diakses tanggal 19 Februari 2018
http://www.infobanknews.com/market-share-perbankan-syariah-naik. Diakses tanggal 19 Februari 2018
mui.or.id diakses pada tanggal 19 Februri 2019